
RESPON ORANGTUA TERHADAP SISTEM DARING (DALAM JARINGAN) DI SD MUHAMMADIYAH IV PEKANBARU

Oleh

Deni Kurniawan¹, Achmad Hidir²

¹Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

E-mail: ¹deniaw11@gmail.com, ²achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 09-07-2022

Revised: 11-07-2022

Accepted: 24-08-2022

Keywords:

Response of Parents,
Teachers, Online (On the
Network)

Abstract: *For children aged 7 to 12 years, students who are still classified as children, they want to play more than study and students do not understand how to learn via the internet. Children do not know how to process the learning system with the internet. Parental attention is needed by children to direct and demonstrate the learning process through the internet. The purpose of this study is to determine the response of parents to the application of online (in the network) and to determine the level of success that occurs in the implementation of online (in the network) at SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. This study uses a descriptive quantitative approach, data collection using research instruments, quantitative/statistical data analysis with the aim of testing the established hypothesis. The research hypothesis proposed in this study will be tested using statistical methods. The underlying reason is that statistical methods work by using numbers to produce quantitative data. The results of the study prove that children's development is successful in the system of learning in the network, according to Cognitive, Affective, and Conative terms. Influenced by the relationship of parents who teach from home to demonstrate the learning process on the internet. The way of the learning process, the direction of the system and others.*

PENDAHULUAN

Akibat dari Pandemi virus Sars CoV-2 (Virus Corona) membuat proses belajar-mengajar menjadi jarak jauh, dirumah siswa masing-masing melalui sistem internet. maka dari itu anak harus memahami proses pembelajaran dengan internet tersebut dituntun oleh orangtua dirumah. Dengan proses pembelajaran sistem *Daring* (Dalam Jaringan) ini, hubungan orangtua dan anak menjadi lebih akrab, sehingga orangtua bisa lebih memahami karakter anak dan dapat mengajarkan hal-hal yang kurang oleh anak.

Dengan sistem *Daring* (Dalam Jaringan), kombinasi ilmu pendidikan dengan internet akan menyulitkan siswa sekolah dasar karena belum memahami cara pemakaian dan

proses pembelajarannya. Maka dari itu, peran orangtua harus lebih aktif menuntun dan mengajarkan anak bagaimana proses pembelajaran melalui sistem *Daring* (Dalam Jaringan) tersebut. Dengan begitu orangtua dapat mengawasi apa saja yang dilakukan oleh anak. Sehingga anak akan lebih menganggap sepele ilmu pendidikan bahkan tidak memperdulikan ilmu pendidikan, yang menyebabkan orangtua mengeluh akan keadaan anak yang terlalu santai. Peserta didik pada usia anak yang mengikuti *Daring* (Dalam Jaringan) harus sangat diperhatikan dan diarahkan oleh orangtua agar anak tau bagaimana proses belajar daring dan tidak menganggap mudah proses pembelajaran daring ini. Orangtua sejatinya memberikan arahan dan semangat kepada anak agar anak tidak melenceng dari ilmu pendidikan. Dari fenomena tersebut peneliti merasakan bahwa penerapan proses belajar daring ini kurang efektif untuk tingkat SD. karena kebanyakan orangtua banyak yang bekerja. Karena adanya pembelajaran daring ini, orangtua juga harus memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak, dengan begitu pekerjaan orangtua menjadi terganggu. Pada zaman modern ini, orangtua juga harus meyakinkan anak bahwa sistem *Daring* (Dalam Jaringan) adalah proses pembelajaran yang mengasyikkan, karena di zaman modern ini banyak orangtua yang lupa dan membiarkan anak lebih banyak memainkan *smartphone* untuk membuka hal-hal yang tidak memberikan ilmu dan hal yang mendidik. Sehingga kesadaran anak akan pentingnya ilmu pendidikan dan berinteraksi terhadap individu lain sangat kurang, dan menyebabkan anak menjadi tertutup terhadap orang lain atau bersifat asosial.

Dalam proses penelitian peneliti memilih SD Muhammadiyah IV Pekanbaru sebagai tempat penelitian. Perihal ini di karenakan bahwa sekolah tersebut merupakan satu dari sekian banyak sekolah Sekolah Dasar di yang menerapkan sistem *Daring* (Dalam Jaringan). SD Muhammadiyah merupakan sekolah yang berbasis Agama, terletak di Jl. Sekuntum Raya No. 17 Kel. Delima Kec. tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. SD Muhammadiyah IV memiliki 18 guru dan staf yang bekerja seperti; satpam, karyawan perpustakaan, penjaga sekolah dan guru pendamping. Sekolah ini memiliki akreditasi A yang membuktikan bahwa sekolah ini memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, baik Swasta maupun Negeri.

LANDASAN TEORI

Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Menurut teori ini hal yang paling penting yaitu *input* atau masukan yang berbentuk stimulus dan *Output* atau keluaran yang berbentuk respon. Dari kesimpulan tersebut dapat dialegorikan bahwa, stimulus merupakan bentuk segala hal yang di dapatkan oleh siswa/i terhadap gurunya khususnya dalam mata pelajaran yang telah di sajikan oleh sekolah. Dalam kajian ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Hal-hal yang bisa diamati berupa stimulus dan respon saja. Karenanya, tiap-tiap hal yang diberi oleh guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semua hal-hal itu harus dapat diamati serta diukur. Teori ini mementingkan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku.¹

¹ Ibid

Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentungkan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *reponse* yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*).² Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.³

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffe, bahwa respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsikan oleh khalayak.
2. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
3. Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan

Proses Pembelajaran daring di SD Muhammadiyah IV

Belajar melalui sistem *Daring* (Dalam Jaringan) merupakan proses pembelajaran yang menyenangkan, namun bukan hal yang mudah, siswa banyak menerima tugas belum lagi peran orangtua untuk mengawasi anak dan mengawasi proses pembelajaran, karena anak pada tingkat SD masih banyak yang belum paham bagaimana prosesnya. Pengawasan orangtua juga hal yang penting, karena jika tidak diawasi anak akan membuka atau tidak fokus pada pelajaran yang diberikan. Perubahan seseorang di lingkungan hidupnya, bisa terjadi secara cepat maupun lambat. Biasanya perubahan lebih berkenaan kepada nilai, pola, susunan dan stratifikasi.

Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) berpengaruh besar bagi Guru, karena pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) akan menambah pekerjaan guru yang mana harus mengubah tugas-tugas siswa kedalam bentuk format yang bisa diaplikasikan dengan jarak jauh seperti *Google Form*, *Power Point*, dan lainnya. Guru juga harus bisa mencari cara pembelajaran agar berjalan dengan efektif yang mana apabila pembelajaran itu tidak bisa diproses melalui jarak jauh atau dalam jaringan seperti, pelajaran olahraga, seni budaya, dan pelajaran-pelajaran yang pelaksanaannya secara nyata (pelajaran praktek/teori). Guru juga harus bisa mencari ide-ide yang unik agar dalam proses pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) tidak membuat siswa menjadi bosan. Maka dari itu Guru harus mampu membuat

² Sulisty, A., & Chandra, A.P. (1998). *Kamus Besar Lengkap Inggris-Indonesia*. Solo: Delima, h. 123

³ Jalaludin Rahmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 51

hal-hal yang terlihat seru dan unik di aplikasi dalam berjalannya proses pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan). Karena dengan hal-hal yang unik siswa juga akan lebih mudah memahami penjelasan yang guru berikan.

Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono kerangka berfikir model konseptual mengenai bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴ Aktor dan sumberdaya tersebut mempengaruhi tindakan mikro (Aktor/individu yang bersangkutan) dan tindakan makro (ketidapkahaman anak dalam menerima pelajaran).

Hipotesis

Proses pembelajaran melalui sistem *Daring* (Dalam Jaringan) berdampak terhadap orangtua karena harus memberikan edukasi kepada anak yang masih belum memahami proses *Daring* (Dalam Jaringan) sehingga mengganggu aktivitas orangtua, dan juga masih ada beberapa dari orangtua yang masih belum memahami mengaplikasikan aplikasi untuk pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan). *Daring* (Dalam Jaringan) juga memberikan dampak kepada guru, karena kesulitan untuk memberikan penjelasan tentang pelajaran. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan bagaimana respon orangtua terhadap tingkat keberhasilan penerapan *Daring* (Dalam Jaringan), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat respon positif dari orangtua terhadap penerapan pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan)
2. Terdapat tingkat keberhasilan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru.

Konsep Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon.
2. Aktor adalah individu yang melakukan tindakan berdasarkan pilihan rasionalnya untuk mencapai tujuan dengan tidak merugikan dirinya dan orang lain.
3. Respon berupa kognitif, afektif dan konatif yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan.
4. Respon adalah tanggapan yang diberikan oleh aktor untuk menentukan pilihannya. Dalam menentukan pilihan tersebut aktor harus dapat memilih pilihan yang tepat maupun tidak, agar aktor tidak merasa dirugikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Merupakan penelitian dengan pendekatan statistik yang mengupayakan hasil dari uji fenomena tersebut dengan tolak ukur yang menggunakan angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi ini, karena peneliti menentukan secara acak agar tidak terjadi subjektivitas terhadap penentuan lokasi. SD Muhammadiyah IV merupakan salah satu Sekolah Dasar

⁴Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

yang menerapkan sistem *Daring* (Dalam Jaringan).

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua murid SD Muhammadiyah IV yang berjumlah 228 orang. Orangtua yang menjadi wali dari siswa berjumlah 228 orang. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif (mewakili) dari populasi. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik propotional *random sampling* dengan cara undian.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan, SD Muhammadiyah IV Pekanbaru dan instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut adalah data mengenai penerapan sistem belajar mengajar dengan sistem *Daring* (Dalam Jaringan). Sedangkan data primer diperoleh dari responden yang berisi tentang informasi Identitas Orangtua, Respon Orangtua dalam pembelajaran dengan sistem daring serta faktor pendukung dan penghambat sistem belajar mengajar.

Setelah melakukan uji asumsi, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini mengetahui respon orangtua terhadap penerapan sistem daring (Dalam Jaringan) di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. Semua perhitungan analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20 for Windows.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) di lambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$, apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya positif sempurna (sangat kuat).

Diketahui r -tabel dengan $df = 71 - 2 = 69$. Sedangkan nilai r dalam uji *Pearson Correlation* antara item pernyataan dengan total skor *variable*. Diketahui r -hitung $\geq 0,1968$ artinya dari 20 pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu angket layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Pengujian di lakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Batasan nilai dalam uji ini adalah 0.6 jika nilai reliabilitas kurang dari 0.6 maka nilai kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Orangtua Siswa

Identitas responden merupakan karakteristik atau ciri yang berkaitan dengan jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pendapatan orangtua, jenis pekerjaan dan lain sebagainya. Tujuan dibuatnya identitas responden pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran karakteristik atau ciri responden. Penelitian ini terdiri dari 71 responden dari orangtua siswa SD Muhammadiyah IV Pekanbaru.

Distribusi Responden Berdasarkan Respon Kognitif

Respon orangtua dilihat dari ranah kognitif sebanyak 26,76% orangtua berpendapat sangat setuju dengan perkembangan aspek kognitif siswa terutama untuk indikator penilaian. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua merasa respon kognitif siswa sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya respon kognitif siswa di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru termasuk dalam kategori baik yakni menyangkut terutama penilaian, pengetahuan dan sintesis.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua merespon sangat

baik mengenai pembelajaran secara *daring*, orangtua akan mendukung pembelajaran secara *daring* jika ada dampak pada penilaian dan pengetahuan anaknya.

Distribusi Responden Berdasarkan Respon Afektif

Respon orangtua dilihat dari ranah afektif sebanyak 17,84% orangtua berpendapat tidak setuju dengan perkembangan aspek afektif siswa terutama untuk indikator minat. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua merasa respon afektif siswa kurang baik terutama dari segi minat siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua merespon sangat tidak baik mengenai pembelajaran secara *daring*, orangtua tidak akan mendukung pembelajaran secara *daring* jika ada minat dan rasa percaya diri anaknya menjadi lemah.

Distribusi Responden Berdasarkan Respon Konatif

Respon orangtua dilihat dari ranah konatif sebanyak 13,38% orangtua berpendapat tidak setuju dengan perkembangan aspek konatif siswa terutama untuk indikator tekun. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua merasa respon konatif siswa kurang baik terutama dari segi ketekunan siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua merespon tidak baik mengenai pembelajaran secara *daring*, orangtua tidak akan mendukung pembelajaran secara *daring* jika ada ketekunan dan rasa percaya diri anaknya menjadi lemah.

Pembahasan

Hasil ini menjelaskan bahwa respon orangtua murid SD Muhammadiyah IV Pekanbaru cenderung kurang baik dikarenakan sebagian besar orangtua merasa pembelajaran *daring* membuat anaknya menjadi kurang minat dalam pembelajaran dan ketekunan dalam belajarnya jadi lemah. Pembelajaran secara *daring* memberikan dampak kepada siswa menjadi kurang berinteraksi dan juga kurangnya pengawasan secara langsung membuat siswa tersebut menjadi lalai dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Ada sisi negatif dari pembelajaran secara *daring* selama pandemi covid, sisi negatifnya yaitu pendidikan karakter selama masa pandemi menjadi sedikit terabaikan, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru, dengan pembelajaran *daring* pendidikan karakter menjadi kurang efisien dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini yang mungkin dikeluhkan oleh sebagian besar orangtua murid SD Muhammadiyah IV Pekanbaru yang mana membuat anaknya menjadi kurang percaya diri, kurang tekun dalam pembelajaran dan juga minat belajarnya menjadi lemah.

Hasil respon orangtua pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori behavioristik, dimana biasanya guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan).⁵

PENUTUP

Kesimpulan

1. Respon orangtua terhadap penerapan *Daring* (Dalam Jaringan) di SD

⁵ Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang, 2.

Muhammadiyah IV Pekanbaru menunjukkan hasil pada respon kognitif sudah sangat baik, respon afektif kurang baik, dan respon konatif kurang baik. Orangtua tidak akan mendukung pembelajaran secara *daring* jika ada ketekunan dan rasa percaya diri anaknya menjadi lemah.

2. Adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara ranah kognitif terhadap tingkat keberhasilan siswa sistem belajar daring (Dalam Jaringan) Di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru.
3. Adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara ranah afektif terhadap tingkat keberhasilan siswa sistem belajar daring (Dalam Jaringan) Di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru.
4. Adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara konatif terhadap tingkat keberhasilan siswa sistem belajar daring (Dalam Jaringan) Di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru.

Saran

1. Bagi Orangtua
Diharapkan kepada orangtua agar memberikan dukungan kepada siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sangat diperlukan guna membangun kepercayaan diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran sistem daring Di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru.
2. Bagi Guru
Diharapkan kepada guru agar mampu mengelola sistem pembelajaran *daring* (Dalam Jaringan) sebaik mungkin sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru bisa menggunakan media belajar yang lebih menarik selama memberikan pengajaran secara *daring* (Dalam Jaringan).
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penelitian di lapangan serta menjadi sarana pengembangan teori yang di dapat dibangku kuliah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adiwikarta, S. (2016). Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Ahmadi, A. & Supriyono. W. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Amalia, R., & Fadholi, A. N. (2013). Teori Behavioristik. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1–11.
- [4] Anam S, M., & Dwiyo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang.
- [5] Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [6] Azwar, S. (2015). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- [7] Depdikbud. (2021). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMAN Masa Pandemi COVID-19.
- [8] Djamarah, S.B. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Dr. Herpratiwi, M. P. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. In Media Akademi.
- [10] Fitria, D. N. (2015). Respon Remaja Surabaya Terhadap Safety Riding. Journal of the

Japan Association of Home Economics Education, 27(3), 66–67.

- [11] Hamalik, Oemar. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Hilna Putria, L. H. (2020). Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 862.
- [13] Husaini, U., & Purnomo, S. A. (2009). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Internet: Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia. <https://www.halodoc.com/artikel/ckronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>. Diunggah tanggal 6 Agustus 2021.
- [15] Internet: Corona Virus diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. <https://wellnessjournalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>. Diunggah tanggal 6 Agustus 2021.
- [16] Jalaludin Rahmat. (1999). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Kun, M., dan Juju, S. (2001). Sosiologi Untuk SMA dan MA. Jakarta: Erlangga
- [18] Long, G. L., & Liu, X. S. (2002). Theoretically efficient high-capacity quantum-key-distribution scheme. Physical Review A, 65(3), 032302.
- [19] Mohammad, Maskan. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. Malang: Polinema Press.
- [20] Onong Uchjana Effendy. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Cet. Ke-3. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [21] Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [22] Rufaedah, E. A. (2017). Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 4(1), 14–30.
- [23] Saputra, R. (2019). Pengertian Respon. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.
- [24] Sarlito, S. W. (1991). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [25] Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [27] Suharsimi, Arikunto. (1993). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Bandung: Rineka Cipta.
- [28] Sulistyio, A., & Chandra, A.P. (1998). Kamus Besar Lengkap Inggris-Indonesia. Solo: Delima.
- [29] Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(6), 555-564.
- [30] Susanti, M. N. I. (2010). Statistika Deskriptif dan Induktif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [31] Tukiran, T., dan Hidayati, M. (2012). Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- [32] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- [33] Zainal, Arifin. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.